

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI
DENGAN *JOB RELEVANT INFORMATION* (JRI) SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

(Studi pada Rumah Sakit Umum Yang Sudah BLU di Sumatera Barat)



Oleh :

YULIA HANDAYANI

00386/2008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
WISUDA PERIODE MARET 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI
DENGAN *JOB RELEVANT INFORMATION* (JRI) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi pada Rumah Sakit Umum Yang Sudah BLU di Sumatera Barat)**

YULIA HANDAYANI

00386/2008

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode
Maret 2013 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing**

Padang,2013

Pembimbing I



Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak
19710522 200003 2 001

Pembimbing II



Salma Taqwa, SE, M.Si
19730723 200604 2 001

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Asimetri Informasi Dengan *Job Relevant Information (JRI)* Sebagai Variabel Intervening

(Studi pada Rumah Sakit Umum Yang Sudah BLU di Sumatera Barat)

Yulia Handayani

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : juliahandayani_13@yahoo.co.id

Abstrak

Rumah sakit sebagai salah satu jenis Badan Layanan Umum (BLU) merupakan ujung tombak dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Dengan memiliki bentuk sebagai organisasi BLU, maka rumah sakit memiliki pola pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat. Rumah sakit diberi kewenangan dan otonomi yang luas dalam mengelola sumber daya sehingga pelayanan dapat mencapai tujuan dan sasaran dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Dalam penyusunan anggaran rumah sakit diperlukan partisipasi anggaran dan *job relevant information (jri)* bawahan untuk mencegah terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi dipengaruhi oleh faktor seperti: partisipasi anggaran dan *job relevant information (jri)*. Penulis ingin mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap asimetri informasi. Untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan data primer. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur dengan asimetri informasi sebagai variabel endogen, partisipasi anggaran sebagai variabel eksogen serta *job relevant information (jri)* sebagai variabel intervening. Setelah data di analisis, ditemukan bahwa semua faktor di atas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap asimetri informasi. Hal ini menunjukkan adanya partisipasi anggaran dan *job relevant information (jri)* tidak dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi. Untuk itu disarankan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan anggaran rumah sakit melakukan pengkajian ulang mengenai partisipasi anggaran dan *job relevant information (jri)* bawahan agar dapat mencegah terjadinya asimetri informasi.

Kata kunci: asimetri informasi, partisipasi anggaran, *job relevant information (jri)*.

Abstract

Hospital as one type of public service agency (BLU) is spearheading the development of public health. By having a shape as an organization BLU, the hospital has a pattern of financial management flexibility in the form of flexibility to implement business practices that are healthy. Hospitals were given the authority and autonomy in managing resources so that the service can achieve the goals and objectives more effective and efficient. In the preparation of the budget required hospitalization budgetary participation and job relevant information (jri) subordinate to prevent information asymmetry. Information asymmetry is influenced by factors such as budgetary participation and job relevant information (jri). The author wanted to determine the influence of these factors on information asymmetry. To test this hypothesis, the authors used primary data. Data analysis techniques using path analysis with information asymmetry as an endogenous variable, budgetary participation as exogenous and job relevant information (jri) as an intervening variable. Once the data is analyzed, it was found that all these factors had no significant negative effect on information asymmetry. This suggests the existence of budgetary participation and job relevant information (jri) can not reduce the information asymmetry. It is recommended to the parties involved in the budgeting hospitals perform reassessment of the budget participation and job relevant information (jri) subordinates in order to prevent the occurrence of asymmetry of information.

Keywords: information asymmetry, budget participation, job relevant information (jri).

1. Pendahuluan

Diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) adalah sebagaimana yang diamanatkan dalam pasal 69 ayat (7) UU No. 1 Tahun 2004 tentang perbendaharaan umum. Badan layanan umum adalah instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktifitas.

Rumah sakit sebagai salah satu jenis BLU merupakan ujung tombak dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Rumah sakit BLU adalah rumah sakit pemerintah yang menjual jasa pelayanan rumah sakit *not-for-profit* tetapi tetap dikelola dengan prinsip efisiensi dan produktifitas.

Dengan memiliki bentuk sebagai organisasi BLU, maka rumah sakit memiliki Pola Pengelolaan Keuangan (PPK) yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Rumah sakit diberi kewenangan dan otonomi yang luas dalam mengelola sumber daya sehingga pelayanan dapat mencapai tujuan dan sasaran dengan cara yang lebih efektif dan lebih efisien. Dalam penyusunan anggaran rumah sakit diperlukan partisipasi anggaran dan *job relevant information* (jri) bawahan untuk mencegah terjadinya asimetri informasi.

Asimetri informasi adalah suatu kondisi ketika bawahan mempunyai informasi yang lebih lengkap dan rinci dibandingkan dengan atasan. Situasi ini akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi yaitu suatu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara atasan dengan

bawahan. Menurut Scott (2000) terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak luar.
2. *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang bawahan tidak seluruhnya diketahui oleh atasan. Sehingga bawahan dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan atasan yang melanggar etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Dunk (1993) mengemukakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*).

Menurut Mulyadi (2001:513) partisipasi merupakan proses pengambilan keputusan bersama oleh dua belah pihak/lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi pihak yang membuat keputusan tersebut dan mengarah pada seberapa besar tingkat keterlibatan pemerintah daerah dalam menyusun anggaran daerah serta pelaksanaannya untuk mencapai target anggaran tersebut.

Melalui sistem ini, bawahan dilibatkan dalam penyusunan anggaran yang menyangkut sub bagiannya sehingga tercapai kesepakatan antara atasan dan bawahan mengenai anggaran tersebut. Partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran kemungkinan juga mempengaruhi kinerja manajerial, karena dengan adanya

partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran maka bawahan merasa terlibat dan harus bertanggung jawab atas pelaksanaan anggaran, sehingga bawahan diharapkan dapat melaksanakan anggaran dengan lebih baik (Anthony dan Govindarajan, 2005:88).

Salah satu alasan diterapkannya anggaran partisipatif yaitu karena adanya asimetri informasi yaitu perbedaan informasi yang dimiliki bawahan dengan atasan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa alasan di antaranya yaitu karena penetapan anggaran tidak dapat dilakukan seoptimal mungkin ketika sub ordinat atau manajemen tingkat bawah memiliki informasi yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjanya dibandingkan superior atau manajemen tingkat atas.

Baiman (1982) dalam Kren (1992) mengidentifikasi 2 jenis informasi utama dalam organisasi yaitu *decision influencing* dan *job relevant information* (JRI), yakni informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang berhubungan dengan tugas. JRI meningkatkan kinerja melalui pemberian perkiraan yang lebih akurat mengenai lingkungan sehingga dapat dipilih rangkaian tindakan efektif yang terbaik. (Kren, 1992 dalam Vebyana, 2003), mengidentifikasi dua tipe utama dari informasi perilaku manajer dalam pengambilan keputusan untuk mengambil tindakan agar tercapai.

(Merchant 1981, Chow et al. 1988, serta Nouri dan Parker, 1998 dalam Krisler Bornadi Ompusunggu dan Icuik Rangga Bawono, 2006) menyatakan bahwa apabila bawahan ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran maka menghasilkan pengungkapan informasi privat yang mereka miliki. Atasan menerima informasi yang belum diketahui sebelumnya dan meningkatkan akurasi pemahaman terhadap bawahan sehingga semakin mengurangi

asimetri informasi dalam hubungan atasan dan bawahan.

Bila bawahan diberi kesempatan untuk memberikan masukan berupa informasi yang dimilikinya kepada atasan sehingga atasan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan yang relevan dengan tugas (Yusfaningrum, 2005). Peneliti melihat bila partisipasi anggaran meningkat maka JRI akan turut meningkat. Hubungan penguatan ini mengindikasikan peningkatan JRI menyebabkan berkurangnya asimetri informasi.

Fenomena yang terjadi, masih banyaknya keluhan yang diarahkan kepada rumah sakit yang sudah BLU. Peningkatan biaya kesehatan menyebabkan fenomena tersendiri bagi rumah sakit pemerintahan karena rumah sakit pemerintah memiliki segmen layanan kesehatan untuk kalangan menengah ke bawah. Akibatnya rumah sakit pemerintah diharapkan menjadi rumah sakit yang murah dan bermutu.

Pada rumah sakit yang berbentuk BLU, bentuknya lebih bersifat otonom dengan manajemen BLU, maka sebuah rumah sakit mempunyai keleluasaan dan kelonggaran yang lebih untuk mendayagunakan uang pendapatan. Didalam penyusunan anggaran rumah sakit diperlukan partisipasi anggaran dan *job relevant information* (jri) dari bawahan untuk mencegah asimetri informasi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggali asimetri informasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi asimetri informasi tersebut. Faktor-faktor ini terdiri dari partisipasi anggaran dan *job relevant information* (jri).

2. Telaah Literatur dan Perumusan Hipotesis

Asimetri Informasi

Menurut Dunk (1993) *Information asymmetry exists only when subordinates' information exceeds that of their superiors*. Artinya asimetri informasi terjadi ketika bawahan memiliki informasi lebih dibandingkan atasan mengenai suatu unit organisasi. Atau dengan kata lain terdapatnya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki bawahan dengan informasi yang dimiliki atasan karena adanya perbedaan pandangan dan kepentingan.

Anthony dan Govindarajan (2005) menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (agency theory), yakni principal (atasan) memberikan wewenang kepada agen (bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimiliki. Asimetri informasi adalah suatu kondisi apabila atasan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja bawahan sehingga atasan tidak dapat menentukan kontribusi bawahan terhadap hasil aktual perusahaan.

Kondisi ketidakpastian lingkungan dapat menyebabkan informasi bawahan terhadap bidang teknisnya melebihi informasi yang dimiliki atasannya. Dunk dalam Fitri (2004) mendefinisikan asimetri informasi sebagai suatu keadaan apabila informasi yang dimiliki bawahan melebihi informasi yang dimiliki atasannya, termasuk lokal maupun informasi pribadi. Oleh karena informasi bawahan lebih baik daripada atasan (terdapat asimetri informasi), maka bawahan mengambil kesempatan dari partisipasi anggaran.

Shields dan Young (1993) dalam Fitri (2004) mengemukakan beberapa kondisi perusahaan yang memungkinkan terjadinya asimetri informasi, yaitu:

- perusahaan yang sangat besar,
- mempunyai penyebaran secara geografis,
- memiliki produk yang beragam, dan
- membutuhkan teknologi.

Menurut Dunk (1993) dalam Widiastuti (2006) asimetri informasi diukur dengan beberapa indikator yaitu:

- a. Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan
- b. Hubungan input-output yang ada dalam operasi internal
- c. Kinerja potensial
- d. Teknis pekerjaan
- e. Mampu menilai dampak potensial
- f. Pencapaian bidang kegiatan

Partisipasi Anggaran

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi juga diartikan suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.

Partisipasi adalah suatu proses yang melibatkan beberapa pihak dalam penentuan tujuan bersama yang akan mempunyai pengaruh terhadap pihak yang terlibat di masa depan. Menurut Robbins (2003:179) "Partisipasi merupakan suatu konsep dimana bawahan ikut terlibat dalam pengambilan keputusan sampai tingkat tertentu bersama atasannya."

Menurut Brownell (1982) dalam Sumarno (2005) menerangkan partisipasi anggaran sebagai berikut: "partisipasi anggaran adalah tingkat keterlibatan dan pengaruh individu dalam penyusunan anggaran." Sementara Brownell (1982) dalam Riyadi (2000) dalam Ikhsan (2007) menyatakan bahwa partisipasi anggaran dalam penyusunan anggaran adalah tingkat

seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu dalam penyusunan anggaran. Maka proses anggaran secara partisipasi sangat dibutuhkan.

Partisipasi anggaran dinilai mempunyai konsekuensi terhadap sikap dan perilaku anggota organisasi (Murray, 1990 dalam Sumarno, 2005). Utomo (2006) mengemukakan bila partisipasi anggaran tidak dilaksanakan dengan baik dapat mendorong bawahan melakukan senjangan anggaran.

Hal ini mempunyai implikasi negatif seperti kesalahan alokasi sumber daya dalam evaluasi kinerja bawahan terhadap unit pertanggungjawaban mereka (Dunk dan Nouri, 1998 dalam Webb, 2002). Partisipasi anggaran memberikan kesempatan itu, sehingga secara logis dapat diduga bahwa peningkatan partisipasi akan mengurangi asimetri informasi.

Partisipasi anggaran dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti bagaimana keterlibatan kepala bagian, kepala seksi, dan kepala sub bagian yang berperan dalam penyusunan anggaran rumah sakit berdasarkan teori Milani (1975) dalam Ratnawati (2004) yaitu dengan indikator partisipasi anggaran yang terdiri dari:

- a. Pendapatan penyusunan anggaran
- b. Penilaian anggaran
- c. Permintaan pendapat tentang anggaran
- d. Pengaruh anggaran
- e. Pentingnya usulan anggaran
- f. Keterlibatan manajer

Job Relevant Information (JRI)

Kren (1992) dalam penelitiannya tentang *job relevant information* (JRI) memahami sebagai informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang berhubungan dengan tugas. Krisler Bornadi Omposunggu dan Icuk Rangga Bawono (2006) menambahkan bahwa JRI membantu

bawahan dalam meningkatkan pilihan tindakannya melalui informasi usaha yang berhasil dengan baik. Kondisi ini memberikan pemahaman yang lebih baik pada bawahan mengenai alternatif keputusan dan tindakan yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan.

JRI dapat meningkatkan kinerja karena memberikan prediksi yang lebih akurat mengenai kondisi lingkungan yang memungkinkan dilakukannya pemilihan serangkaian tindakan yang lebih efektif. JRI yaitu informasi untuk mengambil tindakan agar tercapai hasil lebih baik. Bawahan sebenarnya memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan atasan.

Informasi yang dimiliki bawahan yang berhubungan dengan tugas, akan membuat bawahan lebih keras dalam berusaha dan jauh lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas dibandingkan dengan atasan yang tidak memiliki informasi yang berhubungan dengan tugas.

Dengan adanya partisipasi dari bawahan dalam penyusunan anggaran, maka bawahan dapat memberikan atau memasukan informasi lokal yang dimilikinya. Dengan cara ini bawahan dapat mengkomunikasikan atau mengungkapkan beberapa informasi pribadi yang mungkin saja dapat dimasukkan dalam anggaran sebagai dasar penilaian. Dalam hal ini informasi *job relevant* dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik mengenai alternatif-alternatif keputusan dan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bagi pembuat keputusan.

Peran partisipasi dalam kondisi lingkungan tinggi menjadi penting karena dengan partisipasi dalam proses penyusunan anggaran akan dihasilkan *job relevant information* atau JRI (Kren, 1992 dalam Vebyana, 2003).

JRI juga dapat meningkatkan kinerja, karena memungkinkan perkiraan lebih akurat atas alternative tindakan yang diambil saat kondisi lingkungan berubah. (Kren, 1992 dalam Vebyana, 2003), mengidentifikasi dua tipe utama dari informasi perilaku manajer dalam pengambilan keputusan untuk evaluasi kinerja dan *job relevant information* (JRI) yaitu informasi untuk mengambil tindakan agar tercapai.

Bila bawahan atau pelaksana anggaran diberi kesempatan untuk memberikan masukan berupa informasi yang dimilikinya kepada atasan sehingga atasan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan yang relevan dengan tugas (Krisler Bornadi Omposunggu dan Icuk Rangga Bawono, 2006). Peneliti melihat bila partisipasi anggaran meningkat maka JRI juga akan turut meningkat. Hubungan penguatan ini mengindikasikan peningkatan JRI menyebabkan berkurangnya asimetri informasi.

Job relevant information diukur dengan menggunakan teori yang dikembangkan Kren (1992) dalam Vebyana (2003):

- a. Mendapat informasi yang jelas
- b. Mempunyai informasi yang memadai
- c. Memperoleh informasi yang strategi
- d. Mencari informasi yang tepat

Penelitian Terdahulu

Dunk (1993) misalnya, dalam penelitiannya *the effect of budget emphasis and information asymmetry on the relation between budgetary participation and slack* Dunk mengajukan hipotesis bahwa tidak ada interaksi antara partisipasi anggaran, asimetri informasi dan penekanan anggaran yang mempengaruhi senjangan anggaran. Akan tetapi hasil yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan antara partisipasi dengan senjangan justru tergantung pada asimetri informasi dan penekanan anggaran.

Merchant (1981), Chow et al. (1988) serta Nouri dan Parker (1998) dalam Mulyasari (2005) menyatakan bahwa apabila bawahan ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran maka menghasilkan pengungkapan informasi privat yang mereka miliki. Atasan menerima informasi yang belum diketahui sebelumnya dan meningkatkan akurasi pemahaman terhadap bawahan sehingga semakin mengurangi asimetri informasi dalam hubungan atasan dan bawahan.

Penelitian Yusfaningrum, Kusnariyanti dan Ghozali (2005) kontradiktif dengan penelitian Kren (1992). Yusfaningrum, Kusnasriyanti dan Ghozali (2005) menemukan hubungan antara partisipasi dengan JRI dimana dalam proses partisipasi, bawahan diberi kesempatan untuk memberikan masukan berupa informasi yang dimilikinya kepada atasan sehingga atasan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan yang relevan dengan tugas.

Supriono, R. A. & Akhmad Sykhroza. (2003) dalam penelitiannya mengenai peran asimetri informasi dan peresponan keinginan sosial sebagai variabel moderating hubungan antara partisipasi penganggaran dan kinerja manajer di Indonesia, secara simultan asimetri informasi dan peresponan keinginan sosial memiliki peranan penting didalam memoderasi pengaruh dan hubungan antara anggaran dan kinerja manajerial, sedangkan secara parsial hanya asimetri informasi yang memiliki peranan penting didalam memoderasi pengaruh dan hubungan antara anggaran dengan kinerja manajerial.

Penelitian yang dilakukan Meidiawati (2004) mengenai peranan asimetri informasi, keterlibatan pekerjaan dan kecukupan anggaran terhadap partisipasi penganggaran dan terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja manajemen, dapat diketahui partisipasi penganggaran mempunyai hubungan secara marginally signifikan terhadap kinerja dan asimetri informasi

mempengaruhi secara positif signifikan terhadap hubungan partisipasi penganggaran dan kinerja. Sedangkan kecukupan anggaran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap hubungan partisipasi penganggaran dengan kinerja.

Krisler Bornadi Ompusunggu dan Icuk Rangga Bawono (2006) mengakomodir kontradiktif penelitian yang berkaitan dengan partisipasi anggaran, *job relevant information* dan asimetri informasi. Krisler Bornadi Ompusunggu dan Icuk Rangga Bawono (2006) menemukan bahwa proses penyusunan anggaran dengan melibatkan partisipasi bawahan yang mempunyai informasi berkenaan dengan tugas, tidak mengakibatkan menurunnya asimetri informasi bahwa kekurangan partisipasi anggaran jika tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menimbulkan perilaku menyimpang, baik dari bawahan maupun oleh atasan. Selain itu, tampak bahwa atasan belum mampu menggali informasi yang dimiliki oleh bawahan dalam proses partisipasi.

Kerangka Konseptual

1. Hubungan Partisipasi Anggaran Terhadap Asimetri Informasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi juga diartikan suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi adalah suatu proses yang melibatkan beberapa pihak dalam penentuan tujuan bersama yang akan mempunyai pengaruh terhadap pihak yang terlibat di masa depan.

Pengertian partisipasi dalam proses penyusunan anggaran lebih rinci dijelaskan oleh French *et al.*, (1960) dalam Krisler Bornadi Ompusunggu dan Icuk Rangga Bawono (2006) sebagai suatu proses

kerjasama dalam pembuatan keputusan yang melibatkan dua kelompok atau lebih yang berpengaruh pada pembuatan keputusan di masa yang akan datang. Disini partisipasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting yang menekankan pada proses kerjasama dari berbagai pihak, baik bawahan maupun atasan.

Penelitian yang dilakukan Krisler Bornadi Ompusunggu dan Icuk Rangga Bawono (2006) menguatkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari partisipasi anggaran terhadap asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika bawahan memiliki informasi lebih dibandingkan atasan mengenai suatu unit organisasi atau pusat pertanggungjawaban bawahan. Atau dengan kata lain terdapatnya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki atasan karena perbedaan pandangan dan kepentingan. Dengan partisipasi anggaran memberikan kesempatan itu, sehingga secara logis dapat diduga bahwa peningkatan partisipasi akan mengurangi asimetri informasi.

2. Hubungan Partisipasi Anggaran Terhadap *Job Relevant Information* (JRI)

Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi pembuat dan penerima keputusan dan mengarah pada seberapa besar tingkat keterlibatan bawahan dalam penyusunan anggaran serta pelaksanaannya untuk mencapai target anggaran tersebut. Partisipasi adalah bentuk pengikutsertaan komponen-komponen masyarakat dalam mengambil kebijakan publik, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (Mardiasmo, 2002).

Dengan adanya partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran maka bawahan merasa terlibat dan harus bertanggung jawab atas pelaksanaan anggaran, sehingga bawahan diharapkan dapat melaksanakan

anggaran dengan lebih baik (Anthony dan Govindarajan, 2005). Adanya partisipasi maka akan memberikan manfaat dalam mempengaruhi sikap positif, serta meningkatkan kerjasama antara atasan dan bawahan sehingga dapat mencegah terjadinya asimetri informasi. Peneliti melihat bila partisipasi anggaran meningkat maka JRI juga akan turut meningkat. Hubungan penguatan ini mengindikasikan peningkatan JRI menyebabkan berkurangnya asimetri informasi.

3. Hubungan *Job Relevant Information* (JRI) Terhadap Asimetri Informasi

Kren (1992) dalam Krisler Bornadi Omposunggu dan Icuk Rangga Bawono (2006) mengidentifikasi dua jenis informasi utama dalam organisasi yaitu *decision influencing* dan *job relevant information* (JRI), yakni informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang berhubungan dengan tugas. JRI meningkatkan kinerja melalui pemberian perkiraan yang lebih akurat mengenai lingkungan sehingga dapat dipilih rangkaian tindakan efektif yang terbaik.

Kren (1992) dalam penelitiannya tentang *job relevant information* (jri) memahami JRI sebagai informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang berhubungan dengan tugas. Krisler Bornadi Omposunggu dan Icuk Rangga Bawono (2006) menambahkan bahwa JRI membantu bawahan atau pelaksana anggaran dalam meningkatkan pilihan tindakannya melalui informasi usaha yang berhasil dengan baik. Kondisi ini memberikan pemahaman yang lebih baik pada bawahan mengenai alternatif keputusan dan tindakan yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan.

Bila bawahan atau pelaksana anggaran diberi kesempatan untuk memberikan masukan berupa informasi yang dimilikinya kepada atasan sehingga atasan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan yang relevan

dengan tugas (Krisler Bornadi Omposunggu dan Icuk Rangga Bawono, 2006). Hal ini dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi.

4. Hubungan Partisipasi Anggaran Terhadap Asimetri Informasi Melalui *Job Relevant Information* (JRI)

Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi pembuat dan penerima keputusan dan mengarah pada seberapa besar tingkat keterlibatan bawahan dalam penyusunan anggaran serta pelaksanaannya untuk mencapai target anggaran tersebut. Adanya partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran maka bawahan merasa terlibat dan harus bertanggungjawab atas pelaksanaan anggaran, sehingga bawahan diharapkan dapat melaksanakan anggaran dengan lebih baik (Anthony dan Govindarajan, 2005).

Penelitian yang dilakukan Krisler Bornadi Omposunggu dan Icuk Rangga Bawono (2006) menguatkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari partisipasi anggaran terhadap asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika bawahan memiliki informasi lebih dibandingkan atasan mengenai suatu unit organisasi atau pusat pertanggungjawaban bawahan. Atau dengan kata lain terdapat ketidakseimbangan informasi yang dimiliki atasan karena perbedaan pandangan dan kepentingan, dengan adanya partisipasi anggaran dapat memberikan kesempatan itu.

Partisipasi anggaran memberikan manfaat dalam mempengaruhi sikap positif, serta meningkatkan kerjasama antara atasan dan bawahan, sehingga dapat mencegah terjadinya asimetri informasi. Keikutsertaan bawahan dalam penyusunan anggaran, memberikan kesempatan kepada bawahan untuk dapat mengkomunikasikan informasi yang relevan dengan tugasnya kepada atasan, sehingga atasan memperoleh

pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan yang relevan dengan tugasnya. Bila partisipasi anggaran meningkat maka *job relevant information* (jri) juga meningkat, hubungan peningkatan antara partisipasi anggaran dan *job relevant information* (jri) dapat mengurangi asimetri informasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 1

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis yang ingin dibuktikan dari penelitian ini adalah:

- H₁ :Partisipasi anggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap asimetri informasi
- H₂ :Partisipasi anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap *job relevant information* (jri)
- H₃ :*Job relevant information* (jri) berpengaruh signifikan negatif terhadap asimetri informasi
- H₄ :Partisipasi anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap asimetri informasi melalui *job relevant information* (jri)

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kausatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah empat rumah sakit umum yang sudah BLU di Sumatera Barat yang terdiri dari kepala bagian, kepala seksi, dan kepala sub bagian yang terlibat dalam penyusunan anggaran rumah sakit. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang juga disebut *judgment sampling* yaitu

pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel.

Responden dalam penelitian ini adalah semua kepala bagian, kepala seksi, dan kepala sub bagian yang ada pada rumah sakit. Alasan pemilihan responden adalah karena kepala bagian, kepala seksi, dan kepala sub bagian ikut bertanggungjawab dalam penyusunan anggaran dan juga setiap bagian tersebut merupakan elemen penting dalam menghasilkan suatu anggaran rumah sakit.

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada populasi dalam penelitian ini.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel antara lain:

1. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Asimetri Informasi
2. Variabel Eksogen dalam penelitian ini adalah Partisipasi Anggaran (X₁)
3. Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah *Job Relevant Information* (JRI) (X₂).

Pengukuran Variabel dan Instrumen Penelitian

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun sendiri.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji pendahuluan terhadap kuesioner. Untuk uji validitas, maka digunakan rumus korelasi *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi
 n = Besar sampel
 x = Variabel Bebas (X_1, X_2)
 y = Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Kota Padang

Dari *print out* SPSS versi 16.0 dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka nomor item tersebut tidak valid, sebaliknya jika nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Bagi item yang tidak valid, maka item yang memiliki nilai r_{hitung} yang paling kecil dikeluarkan dari analisis, kemudian dilakukan analisis yang sama sampai semua item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, selanjutnya akan dilakukan pengujian reliabilitas, yang tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Instrumen dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk uji reliabilitas digunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Dimana:

r = Reliabilitas Instrumen
 k = Banyak butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varian total

Cara untuk mengukur reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* menurut Sekaran (2003:205) dengan kriteria sebagai berikut:

- Kurang dari 0,6 tidak reliabel
- 0,6 – 0,7 akseptabel
- 0,7 – 0,8 baik
- Lebih dari 0,8 reliabel

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui metode statistik yang akan digunakan. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai $Sig \geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai $Sig < 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan menggunakan metode *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila signifikansi $> 0,05$ berarti maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

a. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan sudah dijawab lengkap oleh responden.

b. Menghitung Nilai Jawaban

- 1) Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan
- 2) Mengitung rata-rata skor total item dengan menggunakan rumus:

$$\frac{5SS+4S+3R+2TS+1STS}{15}$$

Dimana:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

- 3) Menghitung nilai rerata jawaban responden.

$$\text{Mean} = \frac{\sum_{h=1}^n xi}{n}$$

Keterangan :

Xi = Skor total

N = Jumlah responden

- 4) Menghitung nilai TCR masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel.

Dengan rumus:

$$\text{TCR} =$$

$$\frac{R_s}{n} \times 100$$

Keterangan :

TCR= Tingkat capaian responden

R_s = Rata-rata skor jawaban

n = Nilai skor jawaban

Nilai persentase dimasukkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

(a) Interval jawaban responden 76-100% kategori jawabannya baik

(b) Interval jawaban responden 56-75% kategori jawabannya cukup baik

(c) Interval jawaban responden <56% kategori jawabannya kurang baik

2. Pengujian Model

Untuk dapat menganalisis seberapa besar suatu variabel penyebab mempengaruhi variabel akibat maka analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Diagram jalur merupakan sebuah struktur yang lengkap dari hubungan kausal antar variabel, yang terdiri dari hubungan substruktur yang menyerupai struktur regresi.

Struktur diagram jalur pada penelitian ini dapat dipecah menjadi 2 sub struktur:

- a. Sub struktur 1 pengaruh tidak langsung

Dengan persamaan jalur sebagai berikut:

$$X_2 = P_{X_2X_1}X_1 + P_{X_2E_1}$$

- b. Sub struktur 2 pengaruh langsung

Dengan persamaan jalur sebagai berikut:

$$Y = P_{YX_1}X_1 + P_{YX_2}X_2 + P_{YE_2}$$

Maka berdasarkan sub struktur ini, besarnya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien jalur dengan simbol:

$$P_{yx_2} = b_{yx_1} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n x_{ih}^2}{\sum_{h=1}^n y_h^2}} ; i = 1, 2, \text{ dan } 3$$

Keterangan:

P_{yx_i}=koefisien jalur variabel X_i terhadap Y

b_{yx_i}=koefisien regresi variabel X_i terhadap Y

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lain (€) dapat ditentukan dengan rumus :

$$P_{y\epsilon} = \sqrt{1 - R_{YX_1X_2}^2}$$

Adapun pengaruh suatu variabel secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pengaruh langsung
 - $X_1 \rightarrow Y \longrightarrow$ Persamaan $P_{YX1} \cdot P_{YX1}$
 - $X_2 \rightarrow Y \longrightarrow$ Persamaan $P_{YX2} \cdot P_{YX2}$
- 2) Pengaruh tidak langsung
 - $X_1 \rightarrow Y \text{ melalui } X_2 \longrightarrow$ Persamaan $P_{YX1} \cdot P_{X2X1} \cdot P_{YX2}$

Uji F (*F-Test*)

Uji F dilakukan bertujuan untuk menguji apakah hasil analisis jalur modelnya sudah *fit* atau belum dan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel endogen dan variabel eksogen secara keseluruhan atau secara simultan. Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai *sig* yang diperoleh dengan derajat signifikansi pada level $\alpha = 0,05$. Apabila nilai *sig* yang diperoleh lebih kecil dari derajat signifikansi maka model yang digunakan sudah *fit*. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

(Gujarati, 1999:120)

Keterangan:

- F = Uji F
- R^2 = Koefisien determinan
- k = Jumlah variabel bebas
- n = Jumlah Sampel

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari *adjusted R square*-nya, pemilihan nilai *adjusted R square* karena penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan jumlah variabel lebih dari satu. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R²* berarti R^2 sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup di dalam perhitungan *Adjusted R²*.

Untuk membandingkan dua R^2 , maka harus memperhitungkan banyaknya variabel X yang ada dalam model. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan *adjusted R²* yaitu:

$$Adjusted R^2 = 1 - \left(1 - R^2\right) \left[\frac{N - 1}{N - k} \right]$$

Dari rumus di atas jelas bahwa:

- 1) Kalau $k > 1$ maka *adjusted R²* < R^2 , yang berarti bahwa apabila banyaknya variabel bebas ditambah, *adjusted R²* dan R^2 akan sama-sama meningkat, tetapi peningkatan *adjusted R²* lebih kecil daripada R^2 .
- 2) *Adjusted R²* dapat positif atau negatif, walaupun R^2 selalu non negatif. Jika *adjusted R²* negatif nilainya dianggap 0.

Uji Hipotesis (*t-Test*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisis regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) = 0,005 (5%). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika tingkat signifikan < α 0,05 dan koefisien regresi (β) positif maka hipotesis diterima yang berarti tersedia cukup bukti untuk menolak H_0 pada pengujian hipotesis 1, 2,3 atau dengan kata lain tersedia bukti untuk menerima H_1, H_2, H_3 .b
- b) Jika tingkat signifikan < α 0,05 dan koefisien regresi (β) negatif maka hipotesis ditolak dan berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima hipotesis.c
- c) Jika tingkat signifikan > α 0,05 dan koefisien regresi (β) positif maka hipotesis ditolak yang berarti tidak

tersedia cukup bukti untuk menerima hipotesis.

Definisi Operasional

1. Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan apabila informasi yang dimiliki bawahan melebihi informasi yang dimiliki atasannya. Instrumen yang digunakan dari Dunk (1993) dalam Widiastuti (2006) adalah informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan, hubungan input-output yang ada dalam operasi internal, kinerja potensial, teknis pekerjaan, mampu menilai dampak potensial, pencapaian bidang kegiatan.

2. Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran adalah suatu proses yang melibatkan beberapa pihak dalam penentuan tujuan bersama yang akan mempunyai pengaruh terhadap pihak yang terlibat dimasa depan. Instrumen dalam partisipasi anggaran diadopsi dari Milani (1975) dalam Ratnawati (2006) adalah pendapat penyusunan anggaran, penilaian anggaran, permintaan pendapatan tentang anggaran, pengaruh anggaran, keterlibatan manajer.

3. *Job Relevant Information* (JRI)

JRI membantu bawahan/pelaksana anggaran dalam meningkatkan pilihan tindakannya melalui informasi usaha yang berhasil dengan baik. JRI dapat meningkatkan kinerja karena memberikan prediksi yang lebih akurat mengenai kondisi lingkungan yang memungkinkan dilakukannya pemilihan tindakan yang lebih efektif. Instrumen untuk JRI diadopsi dari Kren (1992) dalam Vebyana (2003) adalah mendapat informasi yang jelas, mempunyai informasi yang memadai, memperoleh informasi yang strategi, mencari informasi yang tepat.

4. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel dan Responden Penelitian

Jumlah populasi sasaran atau sampel pada penelitian ini adalah empat buah rumah sakit umum yang sudah BLU di Sumatera Barat. Dari empat rumah sakit yang menjadi sampel, hanya dua rumah sakit yang bisa dan bersedia untuk diteliti yaitu: rumah sakit M. Djamil Padang dan rumah sakit Adnaan WD Payakumbuh. Hingga batas akhir pengumpulan data, kuesioner yang diterima kembali sebanyak 40 kuesioner. Dengan demikian kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 40 kuesioner.

Hanya 85,11% diantaranya yang mengembalikan dan mengisi kuesioner dengan lengkap. Kuesioner diantarkan langsung kepada masing-masing responden dan dijemput langsung dalam rentang waktu 19 November 2012 sampai dengan 6 Desember 2012.

Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dikatakan valid, dimana r_{tabel} untuk $N = 40$, adalah **0,264**. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing item variabel X_1 , X_2 , dan Y semuanya di atas r_{tabel} . Jika dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel X_1 , X_2 , dan Y adalah valid.

Dari **Tabel 1** dapat dilihat nilai terkecil dari *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing instrumen. Untuk instrumen partisipasi anggaran nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil 0,324. *Job relevant information* (jri) diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil 0,420. Asimetri Informasi

diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil 0,439.

2. Uji Reliabilitas

Untuk uji reliabilitas instrumen, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Secara umum, keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,7 bisa diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik. Dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan Cronbach's Alpha yang terdapat pada tabel 2 yaitu untuk instrumen partisipasi anggaran 0,760, *job relevant information* (jri) 0,737, dan asimetri informasi 0,803. Data ini menunjukkan nilai yang berada pada kisaran di atas 0,70. Dengan demikian semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov (KS)*, dengan melihat perbandingan nilai signifikansi yang dihasilkan > 0.05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikansi yang dihasilkan < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

Dari **Tabel 3** terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,692 dengan signifikan 0,724. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas $> 0,05$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya sig $> 0,05$ atau 5%. Jika signifikan di atas

5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Berdasarkan **Tabel 4** dapat dilihat tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi dengan variabel *AbsUt*. Tingkat signifikansi $> \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Model

Untuk dapat menganalisis seberapa besar suatu variabel penyebab mempengaruhi variabel akibat maka analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Struktur diagram jalur dalam penelitian ini kemudian dipecah menjadi 2 sub struktur:

1. Sub struktur I

Sub struktur I dalam penelitian ini menguji pengaruh partisipasi anggaran dan *job relevant information* (jri) terhadap asimetri informasi. Sehingga dapat dilihat pengaruh tidak langsung partisipasi anggaran terhadap asimetri informasi melalui *job relevant information* (jri). Berikut hasil pengolahan data pada sub struktur I dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Dari pengujian dapat diketahui pengaruh variabel lain (Pye_1) adalah:

$$Pye_1 = \sqrt{(1-0,778)} = 0,4712 = 47,12\%$$

Sehingga persamaan jalurnya adalah:

$$X_2 = 0,882X_1 + 0,4712$$

Dari **Tabel 6** terlihat bahwa variabel X_1 mempunyai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien jalurnya signifikan dan model tersebut baik untuk diteliti.

2. Sub struktur II

Sub struktur II dalam penelitian ini menguji pengaruh langsung partisipasi anggaran dan *job relevant information* (jri) terhadap asimetri informasi. Berikut hasil pengolahan data pada sub struktur II dapat dilihat pada **Tabel 7**. Dari peng-

ujian dapat diketahui pengaruh variabel lain (P_{ye_2}) adalah: $P_{ye_2} = \sqrt{(1-0,976)} = 0,1549 = 15,5\%$

Sehingga persamaan jalurnya adalah:
 $Y = 0,395X_1 + 0,622X_2 + 0,155$

Dari **Tabel 8** terlihat bahwa variabel X_1 , dan X_2 mempunyai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien jalur-nya signifikan dan model tersebut baik untuk diteliti.

Uji F (F-Test)

Dari **Tabel 9** hasil pemrosesan data menunjukkan hasil sebesar 738,946 yang signifikan pada 0,000. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan jalur yang diperoleh dapat diandalkan atau model sudah *fit* sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian secara individual.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian seperti terlihat pada **Tabel 10** menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,974. Hal ini berarti, kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah sebesar 97,4%, sedangkan sisanya 2,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam model penelitian ini.

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung dalam Penelitian

Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel penyebab terhadap variabel akibat adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Langsung

$$\begin{aligned} X_1 &\longrightarrow Y = (P_{YX1}) (P_{YX1}) \\ &= (0,395) (0,395) \\ &= 0,156 = 15,6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_2 &\longrightarrow Y = (P_{YX2}) (P_{YX2}) \\ &= (0,622) (0,622) \\ &= 0,387 = 38,7\% \end{aligned}$$

2) Pengaruh Tidak Langsung

$$X_1 \Omega X_2 \longrightarrow Y = (P_{YX1}) (P_{X2X1}) (P_{YX2})$$

$$\begin{aligned} &= (0,395) (0,882) (0,622) \\ &= 0,2167 = 21,67\% \end{aligned}$$

Dari hasil pengolahan data diatas dapat diringkas sebagaimana tertera pada **Tabel 11**. Tabel 11, ringkasan rekapitulasi dapat dilihat bahwa pengaruh partisipasi anggaran terhadap asimetri informasi secara langsung adalah 15,6%. Pengaruh *job relevant information* (jri) terhadap asimetri informasi secara langsung adalah 38,7%.

Sedangkan pengaruh variabel partisipasi anggaran terhadap asimetri informasi melalui *job relevant information* (jri) adalah 21,67%. Jadi total pengaruh langsung dan tidak langsung dalam penelitian ini adalah 75,97% sedangkan sisanya 15,5% ditentukan oleh faktor faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

a) Pengujian hipotesis 1

Dari Tabel 8, sub struktur 2 dapat dilihat bahwa partisipasi anggaran memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,246 > 1,687$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan koefisien regresi (β) bernilai positif 0,395. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran (X_1) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap asimetri informasi, dan kesimpulannya **hipotesis 1 ditolak**.

b) Pengujian hipotesis 2

Dari Tabel 6, sub struktur 1 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,535 > 1,687$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan koefisien regresi (β) bernilai positif 0,882. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap *job relevant information* (jri) (X_2), dan kesimpulannya **hipotesis 2 diterima**.

c) Pengujian hipotesis 3

Dari Tabel 8, sub struktur 2 dapat dilihat bahwa *job relevant information* (jri) (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,405 > 1,687$ dengan nilai signifikansi

0,000 < 0,05, dan koefisien regresi (β) bernilai positif 0,622. Hal ini menunjukkan bahwa *job relevant information* (jri) (X_2) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap asimetri informasi, dan kesimpulannya **hipotesis 3 ditolak**.

d) Pengujian hipotesis 4

Berdasarkan ringkasan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung pada tabel 11, dapat dilihat pengaruh langsung partisipasi anggaran (X_1) terhadap asimetri informasi (Y) adalah 15,6%. Sedangkan pengaruh tidak langsung partisipasi anggaran (X_1) terhadap asimetri informasi (Y) melalui *job relevant information* (jri) (X_2) adalah 21,67%, jadi total pengaruh langsung dan tidak langsung adalah 37,27%.

Pengaruh *job relevant information* (jri) (X_2) terhadap asimetri informasi (Y) adalah 38,7%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap asimetri informasi melalui *job relevant information* (jri) (X_2), dan kesimpulannya **hipotesis 4 diterima**.

Pembahasan

1. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Asimetri Informasi

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggaran dengan asimetri informasi dan hubungannya negatif, ini berbanding terbalik dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Dari hasil pengujian terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggaran dengan asimetri informasi dan hubungannya positif, maka H_1 ditolak. Ini menunjukkan proses penyusunan anggaran yang melibatkan partisipasi bawahan tidak mengakibatkan menurunnya asimetri informasi.

Dengan adanya partisipasi anggaran meningkatkan terjadinya asimetri informasi diantara atasan dan bawahan, sehingga

bawahan tidak dapat mengkomunikasikan informasi yang dimilikinya kepada atasan.

Hal ini sejalan dengan Utomo (2006) dimana bawahan yang memiliki informasi yang lebih akurat dari pada atasan berarti bawahan tersebut lebih mengetahui hal yang mampu dilakukannya dibandingkan dengan atasan. Informasi yang tidak disampaikan sepenuhnya kepada atasan menjadi nilai lebih bagi bawahan, dalam artian bawahan memiliki kelebihan informasi meskipun telah dilakukan proses partisipasi dalam penyusunan anggaran, namun tidak semua informasi yang dimiliki oleh bawahan disampaikan dalam proses tersebut.

Dapat dilihat dari data distribusi frekuensi skor variabel pada tabel 4.6, variabel partisipasi anggaran, dimana tingkat capaian responden rata-rata untuk variabel partisipasi anggaran berada pada kategori baik, dari penelitian ini ada item pernyataan yang TCRnya rendah yang perlu ditingkatkan, yaitu sebesar 84,6%, dimana pernyataannya “Proses penyusunan anggaran membutuhkan pendapat”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan anggaran membutuhkan pendapat dari bawahan.

Memberikan pendapat merupakan salah satu indikator yang diperlukan dalam penyusunan anggaran. Dengan ikutnya bawahan dalam memberikan pendapat pada proses penyusunan anggaran, maka akan terjadi komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa keterlibatan kepala bagian, kepala seksi, dan kepala sub bagian dalam proses penyusunan anggaran sangat diperlukan dalam mengurangi asimetri informasi.

2. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap *Job Relevant Information* (JRI)

Hasil pengujian hipotesis menyatakan partisipasi anggaran berpengaruh signifikan

positif terhadap asimetri informasi melalui *job relevant information* (jri), maka H₂ diterima. Ini membuktikan bahwa peningkatan partisipasi anggaran dan *job relevant information* (jri) tidak menyebabkan berkurangnya asimetri informasi.

Adanya peningkatan partisipasi anggaran dan *job relevant information* (jri) meningkatkan asimetri informasi, sehingga bawahan tidak memberikan kesempatan kepada atasan untuk mendapatkan informasi yang lebih baik tentang pengetahuan yang relevan dengan tugasnya.

Penelitian yang dilakukan Yusfaningrum, Kusnariyanti dan Ghozali (2005) kontradiktif dengan penelitian Kren (1992). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Yusfaningrum, Kusnariyanti dan Ghozali (2005) yang menemukan hubungan antara partisipasi dengan JRI dimana dalam proses partisipasi, bawahan diberi kesempatan untuk memberikan masukan berupa informasi yang dimilikinya kepada atasan sehingga atasan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan yang relevan dengan tugas. Bila partisipasi anggaran meningkat maka JRI akan turut meningkat. Hubungan penguatan ini mengindikasikan peningkatan JRI menyebabkan asimetri informasi berkurang.

Dalam penyusunan anggaran, keterlibatan bawahan sangat diperlukan agar bawahan dapat berpartisipasi memberikan masukan atau ide yang dimilikinya kepada atasan sehingga dapat tercipta suatu rancangan anggaran yang baik sesuai dengan standar kondisi yang diharapkan dimasa yang akan datang. Dengan melibatkan bawahan dalam penyusunan anggaran, bawahan merasa ikut bertanggungjawab terhadap anggaran yang telah disusun dan komunikasi antara bawahan dan atasan dapat terjalin, hal ini dapat mengurangi asimetri informasi.

3. Pengaruh *Job Relevant Information* (JRI) Terhadap Asimetri Informasi

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan antara *job relevant information* (jri) dengan asimetri informasi dan hubungannya negatif. Hal ini berbanding terbalik dari hasil pengujian hipotesis ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *job relevant information* (jri) dengan asimetri informasi dan hubungannya positif, maka H₃ ditolak.

Ini menunjukkan peningkatan *job relevant information* (jri) tidak mengakibatkan asimetri informasi berkurang *Job relevant information* (jri) yang meningkat menyebabkan asimetri informasi juga meningkat, hal ini membuktikan bawahan tidak mengkomunikasikan informasi yang dimilikinya kepada atasan, sehingga atasan tidak memperoleh informasi yang baik tentang pengetahuan yang relevan dengan tugasnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Krisler Bornadi Ompusungu dan Icuk Rangga Bawono (2006), menguatkan bahwa proses penyusunan anggaran dengan melibatkan partisipasi anggaran yang melibatkan bawahan yang mempunyai informasi berkenaan dengan tugas, tidak mengakibatkan menurunnya asimetri informasi. Sejalan dengan penelitian Mulyasari (2005), yang menyatakan bahwa apabila bawahan ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran maka menghasilkan pengungkapan informasi privat yang mereka miliki, sehingga atasan menerima informasi yang belum diketahui sebelumnya dan meningkatkan akurasi pemahaman terhadap bawahan.

Dapat dilihat dari data distribusi frekuensi skor variabel pada tabel 4.7, variabel *job relevant information* (jri), dimana tingkat capaian responden rata-rata untuk variabel JRI berada pada kategori baik, dari penelitian ini ada item pernyataan yang TCRnya rendah yang perlu

ditingkatkan, yaitu sebesar 84%, dimana pernyataannya “Selalu merasa jelas tentang apa yang perlu untuk melakukan yang terbaik akan tugas”. Hal ini menunjukkan bahwa semua yang terlibat dalam penyusunan anggaran mengetahui informasi yang terbaik dalam melaksanakan tugasnya. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan bawahan dalam penyusunan anggaran akan mengurangi asimetri informasi dalam hubungan atasan dan bawahan.

4. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Asimetri Informasi Secara Tidak Langsung Melalui *Job Relevant Information* (JRI)

Dari rekapitulasi hasil pengolahan data disimpulkan, partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap asimetri informasi melalui *job relevant information* (jri). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Krisler Bornadi Ompusunggu dan Icuk Rangga Bawono (2006) menemukan bahwa proses penyusunan anggaran dengan melibatkan partisipasi bawahan yang mempunyai informasi berkenaan dengan tugas, tidak mengakibatkan menurunnya asimetri informasi bahwa kekurangan partisipasi anggaran jika tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menimbulkan perilaku menyimpang, baik dari bawahan maupun oleh atasan.

Selain itu, tampak bahwa atasan belum mampu menggali informasi yang dimiliki oleh bawahan dalam proses partisipasi. Partisipasi bawahan sangat diperlukan dalam penyusunan anggaran agar terciptanya anggaran yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Partisipasi anggaran diperlukan untuk menciptakan kerjasama antara seluruh tingkatan organisasi.

Dengan adanya partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran, maka bawahan dapat memberikan informasi lokal yang dimilikinya. Dengan cara ini bawahan dapat mengkomunikasikan beberapa informasi

pribadi yang mungkin saja dapat dimasukkan dalam anggaran sebagai penilaian. Selain itu, partisipasi bawahan diperlukan untuk dapat menciptakan anggaran yang lebih efisien, efektif, dan ekonomis.

Disimpulkan bahwa partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran bertujuan mengarahkan pada pendiskusian tugas dengan orang yang lebih ahli (dalam hal ini atasan). Peran partisipasi sangat penting karena dengan partisipasi anggaran dalam penyusunan anggaran akan dihasilkan informasi yang relevan dengan tugasnya. Bawahan yang diberi kesempatan untuk menyampaikan informasi yang dimilikinya kepada atasan sehingga atasan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan yang relevan dengan tugasnya.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap asimetri informasi, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,246 > 1,687$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan koefisien regresi (β) bernilai positif 0,395. Partisipasi anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap *job relevant information* (jri), dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,535 > 1,687$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan koefisien regresi (β) bernilai positif 0,882.

Job relevant information (jri) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap asimetri informasi, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,405 > 1,687$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan koefisien regresi (β) bernilai positif 0,622. Partisipasi anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap asimetri informasi melalui *job*

relevant information (jri) dengan besarnya pengaruh tidak langsung 21,67%.

Keterbatasan

Penulis hanya memasukan dua variabel yang berpengaruh terhadap asimetri informasi, yaitu partisipasi anggaran dan *job relevant information* (jri). Diduga masih banyak faktor lain yang mempengaruhi asimetri informasi.

Penelitian ini merupakan metode survei menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan. Sebaiknya dalam mengumpulkan data dilengkapi dengan menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis.

Saran

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa keterlibatan bawahan dalam penyusunan anggaran sangat diperlukan, sehingga dapat terjalin komunikasi antara atasan dan bawahan. Terkait dengan *job relevant information* (jri) di rumah sakit umum yang sudah BLU di Sumatera Barat, bahwa *job relevant information* (jri) harus ditingkatkan karena JRI dapat memberikan prediksi yang akurat mengenai kondisi lingkungan yang mungkin dilakukannya, pemilihan serangkaian tindakan tindakan yang lebih efektif.

Penelitian ini masih terbatas pada partisipasi anggaran, *job relevant information* (jri) terhadap asimetri informasi. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan perubahan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh.

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, seperti wawancara langsung, metode survei lapangan, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen* buku dua. Terjemahan

Kurniawan Tjakrawala. Jakarta Salemba Empat.

Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik, Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.

Brownell .P. (1982), Participation in budgeting Process: When It Works and it Doen't, *Journal of Accounting Literature*, Vol. 1: 124-153.

Dunk, Alan S. 1993. *The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on the Relation Between Budgetary Participation and Slack*, *The Accounting Review*, Milwaukee.

Fitri, yulia. 2007. Senjangan Anggaran : Pengaruh Informasi Asimetri, Partisipasi Penganggaran dan Komitmen Organisasi (Studi Empiris pada Universitas Swasta di Kota Bandung). *Jurnal Ichsan Gorontalo Volume 2 no. 3*.Gorontalo.

Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multilavare dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kren, Leslie. 1992. Budgetary Participation and Managerial Performance: The Impact of Information and Environmental Volatility, *The Accounting Review*, Milwaukee.

Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

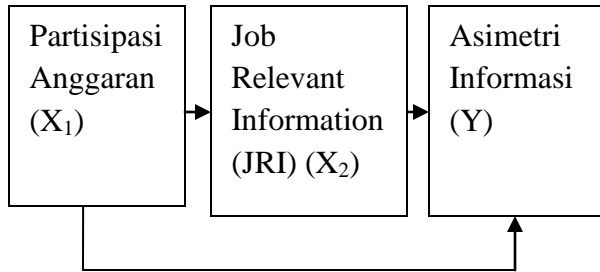
Meidiawati, 2004. "Peranan Asimetri Informasi, Keterlibatan Pekerjaan dan Kecukupan Anggaran Terhadap Partisipasi Penganggaran Terhadap Hubungan Partisipasi Penganggaran Dengan Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada PT. Telkom Divisi Regional II Jakarta)". *Tesis*. UGM. Yogyakarta.

Merchant, K.A. 1981. "The Design of Corporate Budgeting System : Influences on Managerial Behavior

- and Performance”. *The Accounting Review*, p. 813- 828.
- Mulyadi, dan Jhony. 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ompusunggu, Krisler Bornadi, & Bawono, Icut Rangga, 2006. “Pengaruh Partisipasi Anggaran dan *Job relevant information* (JRI) Terhadap Asimetri informasi (Studi pada Badan Layanan Umum Universitas Negeri di Kota Purwokerto Jawa Tengah)”, *SNA IX*, Padang.
- Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005. tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU).
- Permendagri No. 13 Tahun 2006. tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Ratnawati, K. 2004. Pengaruh Budgetary Goal Characteristics terhadap Kinerja Manajerial dengan Budaya Paternalistik dan Komitmen Organisasi sebagai Moderating Variabel. *Artikel SNA VII*.
- Riyadi, S. 2000. “Motivasi dan Pelimpahan Wewenang Sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial”. *Tesis*. Program Pasca Sarjana. UGM. Yogyakarta.
- Scott, William R. (2000). *Financial Accounting Theory*. Second edition. Canada: Prentice Hall.
- Sumarno J. 2005. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial, *SNA VIII*, Solo.
- Supriyono, R. A. & Akhmad Sykhroza. 2003. “Peran Asimetri Informasi dan Peresponan Keinginan Sosial Sebagai Variabel Moderating Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran dan Kinerja Manajer di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi IV*, Surabaya.
- Utomo, Sigit Budhi. 2006. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetris, dan Budget Emphasis terhadap Senjangan Anggaran, *Skripsi*, FE UNSOED Purwokerto.
- Vebyana, Siregar, *Hubungan Partisipasi Anggaran dengan Informasi Job Relevant Serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajerial di Lingkungan Pemerintah Yogyakarta*, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjad Mada, Yogyakarta, 2003.
- Webb, R. Alan. 2002. The Impact of Reputation and Variance Investigations on the Creation of Budget Slack, *Accounting, Organizations and Society*, Southern California.
- Widiastuti. 2006. ”Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer dengan Dua Variabel Moderasi Yaitu Kompleksitas Tugas dan Kompleksitas Sistem pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung”. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar.
- Yusfaningrum, Kusnasriyanti dan Imam Ghozali. 2005. Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial melalui Komitmen Tujuan Anggaran dan *Job Relevant Information* (JRI) sebagai Variabel Intervening (Penelitian terhadap Perusahaan Manufaktur di Indonesia), *SNA VIII*, Solo.

Lampiran

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Tabel 1 Uji Validitas

Nilai Corrected Item-Total Correlation terkecil

Instrumen Variabel	Nilai Corrected Item-Total Correlation Terkecil
Asimetri Informasi (Y)	0,439
Partisipasi Anggaran (X ₁)	0,324
<i>Job Relevant Information</i> (JRI) (X ₂)	0,420

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha

Instrumen Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
Asimetri Informasi (Y)	0,803
Partisipasi Anggaran (X ₁)	0,760
<i>Job Relevant Information</i> (JRI) (X ₂)	0,737

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38016506
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.109
	Positive	.105
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.692
Asymp. Sig. (2-tailed)		.724
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.923	.407		2.266	.029
	Partisipasi anggaran	-.026	.033	-.263	-.779	.441
	JRI	.003	.043	.021	.063	.950

a. Dependent Variable: abresid

Tabel 6 Koefisien Regresi Sub Struktur I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.250	1.541		-.163	.872
	X1	.685	.059	.882	11.535	.000

a. Dependent Variable: JRI

Tabel 5 Uji Model Sub Struktur I

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.882 ^a	.778	.772	.865	1.161

a. Predictors: (Constant), Partisipasi anggaran

b. Dependent Variable: JRI

Tabel 7 Uji Model Sub Struktur II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.976	.974	.390	2.357

a. Predictors: (Constant), JRI, Partisipasi anggaran

b. Dependent Variable: Asimetri informasi

Tabel 8 Uji Regresi Sub Struktur II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.855	.696		1.230	.227
	Partisipasi anggaran	.412	.057	.395	7.246	.000
	JRI	.835	.073	.622	11.405	.000

a. Dependent Variable:
Asimetri informasi

Tabel 9 Uji F Statistik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225.139	2	112.569	738.946	.000 ^a
	Residual	5.636	37	.152		
	Total	230.775	39			

a. Predictors: (Constant),
JRI, Partisipasi anggaran

b. Dependent Variable:
Asimetri informasi

Tabel 10 Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.976	.974	.390	2.357

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Tabel 11 Ringkasan Rekapitulasi Hasil
Pengolahan Data**

No	Keterangan	Pengaruh (%)
1	Pengaruh partisipasi anggaran (X_1) terhadap asimetri informasi (Y)	15,6
	Pengaruh <i>job relevant information</i> (jri) (X_2) terhadap asimetri informasi (Y)	38,7
	Total Pengaruh Langsung	54,3
2	Pengaruh partisipasi anggaran (X_1) terhadap asimetri informasi (Y) melalui <i>job relevant information</i> (X_2)	21,67
No	Keterangan	Pengaruh (%)
	Total Pengaruh Tidak Langsung	21,67
3	Total Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung	75,97
4	Pengaruh variabel lain yang tidak diteliti	15,5
	Total	91,47